
Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V di SDN 11 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025

Amir Rahman*, Asrin, Ida Ermiana

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: amir.rahman3@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 10th, 2025

Abstract: Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan karena guru memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 11 Mataram serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif., dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru telah berjalan dengan cukup baik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Namun demikian, terdapat hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan kompetensi guru. Hambatan internal mencakup kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi, sementara hambatan eksternal mencakup kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung dan beban administrasi guru yang berlebihan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu meskipun implementasi kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan sudah cukup baik, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keywords: Hambatan Pembelajaran, Implementasi Pendidikan SD, Kompetensi Pedagogik, Pemanfaatan Teknologi.

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, 2023). Menurut Sagala (dalam Wijaya et al., 2023) menyatakan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam suatu pekerjaan tertentu. Menurut Fitriyanti (2024) kompetensi merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memungkinkan seseorang untuk menjalankan tugas atau pekerjaan dengan efektif.

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah

tugas/pekerjaan. Kompetensi juga menunjuk kepada kecakapan seseorang dalam menjalankan suatu tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil yang baik (Sri Laksmi et al., 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan (UU No 14. Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Butir 10) segala pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran itulah yang dinamakan kompetensi. Kompetensi inti guru Sekolah Dasar ini meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional yang bisa diperoleh melalui pendidikan.

A. Asrin et al., (2020) menjelaskan bahwa guru membutuhkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesionalisme untuk

selalu terus menerus meningkatkan kinerja dan produktivitas dalam pembelajaran. Salah satu kompetensi yang paling penting dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta pengembangan siswa untuk mewujudkan berbagai macam potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang penting dan mendasar bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik (Nurafifah & Tahir, 2022).

Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar sangat penting untuk diperhatikan karena guru memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Menurut Hattie (dalam Amin et al., 2019) penelitiannya menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor guru sebesar 30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh guru sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu guru diharapkan mampu dalam mengoptimalkan perannya sebagai mediator bagi para siswa.

Perkembangan berbagai hal dalam bidang pendidikan dan teknologi pada saat ini guru tentunya dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan. Guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka (Jejen Musfah, 2011). Namun tantangan mungkin muncul dalam implementasi kompetensi pedagogik guru tersebut, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang siswa, dan tekanan untuk mencapai target akademik tertentu. Dengan menyadari tantangan tersebut, dapat dirancang strategi dan program yang tepat bagi sekolah untuk mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN 11 Mataram diperoleh informasi tentang permasalahan dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan

penjelasan dari guru, siswa yang merasa bosan dan mengerjakan hal-hal lain yang menyebabkan mereka tidak dapat berkonsentrasi terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya materi pembelajaran tidak tersampaikan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola pembelajaran dan pemahaman siswa dengan baik. Beberapa cara yang dilakukan antara lain, mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode dan media yang beragam ketika mengajar. Jika hal tersebut diperhatikan serius oleh guru maka proses pembelajaran akan dirasakan lebih menarik dan mudah serta disenangi oleh siswa.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian yaitu memperoleh data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung suatu objek, peristiwa, atau aktivitas yang sedang berlangsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode di mana peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya (Julmi, 2020).

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, dengan tujuan mendapatkan informasi melalui proses tanya jawab secara lisan. Wawancara pada penelitian kualitatif adalah pembicara memiliki tujuan dan diawali beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih sekedar percakapan dan berkisar dari informal hingga formal. Meskipun semua percakapan memiliki aturan transisi tertentu atau diatur oleh salah satu informan atau informan lainnya, aturan untuk wawancara penelitian lebih ketat (Gunawan, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteiti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau variabel yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi berupa catatan, buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Adapun menurut Patton yang dikutip oleh J. R. Raco (2010) dokumentasi berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumentasi yang berupa audio visual.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder sebagai pelengkap atau pendukung hasil data primer (observasi dan wawancara). Dokumen yang akan dikaji dianggap penting dan relevan dengan masalah yang diteliti seperti sejarah berdirinya, visi, misi, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling banyak digunakan adalah teks yang bersifat naratif (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar mencerminkan kenyataan dan dapat dipercaya. Tujuan dari uji ini adalah untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan valid serta relevan dengan konteks yang sedang diteliti, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan cara memverifikasi data dengan

menggunakan beragam metode pengumpulan data pada satu sumber sama. Triangulasi sumber adalah teknik memastikan keabsahan data dengan membandingkan informasi yang didapatkan dari beberapa narasumber mengenai satu topik yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V Di SDN 11 Mataram

1. Pemahaman Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil temuan pemahaman terhadap peserta didik yang dilakukan oleh guru diantaranya memahami karakteristik peserta didik. Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru kelas V, memperhatikan dan menganalisa sikap, perilaku, tutur kata, dan kebiasaan peserta didik. Menurut Estari (2020) memahami karakteristik peserta didik adalah salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dengan mengenali dan memahami karakter siswa, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pengamatan oleh guru kelas V, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda beda. Secara praktis guru dapat melakukan pengamatan atau observasi langsung kebiasaan sehari-hari peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam memahami karakteristik peserta didik guru kelas V memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kesempatan yang sama tersebut dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peserta didik secara bergilir. Menurut Azzahra (2024) strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar.

Dalam memahami karakter peserta didik yaitu guru mencoba mengetahui penyebab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik yang lain. Salah satu indikator dalam memahami karakteristik yaitu guru mencoba mencari tau perihal sebab musabab perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik, agar perilaku tersebut tidak merugikan pihak lain termasuk sesama peserta didik lainnya (Irwantoro & Suryana, 2016). Selaras dengan hasil wawancara dengan guru kelas ditemukan bahwa guru kelas V selalu

mengingatkan apabila peserta didik melakukan penyimpangan perilaku tersebut. Penyebab perilaku menyimpang menurut pengamatan guru kelas V adalah suatu kebiasaan buruk peserta didik yang usil saat pembelajaran berlangsung.

Indikator dalam pemahaman terhadap peserta didik yaitu guru membantu mengembangkan potensi dan membantu kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik dengan memberikan tugas khusus dan tugas tambahan. Menurut Amaliyah & Rahmat (2021) untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya, dan memberikan stimulasi atau tugas yang tepat. Selaras dengan hasil wawancara dengan guru kelas ditemukan bahwa guru kelas membantu mengembangkan dan menyalurkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Perencanaan Pembelajaran

Guru kelas V melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran yang telah dibuat, serta menyesuaikan kembali dengan waktu dan kondisi peserta didik. Guru kelas V belum sepenuhnya merancang modul ajar secara mandiri. Guru kelas V menggunakan dokumen modul ajar yang sudah disediakan oleh pusat atau diunduh di Internet. Guru kelas V tetap melakukan penyesuaian terhadap dokumen agar sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Meskipun guru tidak secara penuh merancang modul ajar itu sendiri, Guru kelas V tetap berusaha memenuhi kompetensi pedagogik dengan menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan situasi nyata di kelas. Data tersebut sesuai dengan pandangan (Marno & Idris, 2014) yang menyatakan bahwa rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, di mana setiap sekolah memiliki kondisi siswa serta sarana prasarana sumber belajar yang berbeda.

3. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari modul ajar dan capaian pembelajaran. Guru kelas V melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ada, serta menyesuaikan kembali dengan waktu dan kondisi peserta didik. Guru kelas V melaksanakan pembelajaran

dengan mengacu pada modul ajar yang telah tersedia, namun juga menyesuakannya dengan kondisi peserta didik dan situasi yang dihadapi di kelas. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, guru membantu peserta didik memahami penerapan ilmu dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan guru tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter dan relevansi pembelajaran.

Data tersebut sesuai dengan teori Mulyasa (2009) yang mengemukakan bahwasanya strategi pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan aksesibilitas pengetahuan. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh guru di era digital yaitu literasi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bijak dalam konteks pembelajaran. Kemampuan literasi digital menjadi semakin relevan seiring dengan berkembangnya konsep pembelajaran abad 21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan (Ermiana et al., 2024).

Menurut Sahida et al. (2023) sejumlah penelitian dan literatur telah mengungkapkan potensi besar teknologi dalam meningkatkan pengalaman belajar anak-anak, membuka akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran, dan mengoptimalkan efisiensi pengajaran guru. Menurut Maria et al. (2023) penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam mengembangkan

keterampilan kognitif dan berpikir kritis. Selain itu, teknologi juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Guru kelas V dalam memanfaatkan penggunaan teknologi tergantung pada kondisi kelas dan penggunaannya sering dibatasi dikarenakan kondisi kelas yang penuh.

Menurut Yunusman (2023) integrasi teknologi dalam pembelajaran seringkali menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumberdaya, kurangnya pelatihan, dan isu privasi. Kondisi kelas yang dikelola dengan baik dapat membuat siswa merasa nyaman dan menyediakan lingkungan belajar yang teratur (Inggritya et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru kelas V mempertimbangkan situasi kelas sebelum memanfaatkan teknologi, agar pembelajaran tetap efektif karena ruang kelas yang penuh dan fasilitas terbatas menghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

5. Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Kompetensi pedagogik yang kelima yaitu penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Guru kelas V mengkombinasikan tes tertulis dan tes lisan untuk memperoleh penilaian yang lebih akurat. Tes tertulis digunakan untuk memberikan skor berdasarkan jawaban siswa. Tes tulis sering digunakan untuk mengukur aspek kognitif, seperti pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan penerapan pengetahuan. Tes ini memiliki keunggulan dalam hal objektivitas, terutama jika menggunakan format pilihan ganda atau isian singkat (Pariama et al., 2025). Namun, guru kelas menyatakan kekhawatirannya terdapat kemungkinan siswa berbuat curang pada saat tes tertulis. Oleh karena itu, tes lisan digunakan sebagai metode tambahan untuk memverifikasi pemahaman siswa secara langsung melalui interaksi dan tanya jawab. Menurut Azizah et al. (2024) teknik tes lisan efektif untuk diterapkan agar guru dapat langsung mengetahui nilai yang akan diberikan, bukan hanya nilai kognitif guru juga dapat menilai kriteria lain seperti afektif dan juga psikomotor peserta didik. Tes lisan relevan untuk mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh. Data tersebut sesuai dengan temuan teori Mulyasa yang menekankan bahwa penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian harus bersifat

menyeluruh dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

b. Hambatan Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V di SDN 11 Mataram

Hambatan yang dialami oleh guru kelas V dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sardiman, 2011) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi pribadi guru, seperti motivasi, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan mengajar. Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar, fasilitas, dukungan dari rekan kerja, serta kebijakan sekolah. Jika kondisi ini tidak diperbaiki, maka potensi guru untuk menerapkan kompetensi pedagogiknya secara maksimal akan terhambat.

Salah satu hambatan internal yang disoroti yaitu kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan IT. Meskipun banyak terdapat aplikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, banyak guru belum sepenuhnya menguasai aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan atau bimbingan teknis terkait IT belum optimal, sehingga guru belum mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam mendukung pembelajaran. Menurut Retta et al., (2024) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru mencakup keterampilan teknologi, persepsi terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran, dukungan institusional, dan kendala infrastruktur. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V yang menunjukkan bahwa pelatihan atau bimbingan teknis terkait pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran belum optimal di SDN 11 Mataram, sehingga guru belum mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam mendukung pembelajaran.

Disamping faktor internal terdapat juga faktor eksternal penghambat guru dalam implementasi kompetensi pedagogik. Dari hasil penelitian, hambatan eksternal yang ditemukan yaitu kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung, khususnya dalam situasi jumlah siswa yang terlalu banyak menyebabkan

terbatasnya ruang kreativitas guru, kurangnya keterlibatan siswa dan penurunan kualitas pembelajaran. Aini et al. (2022) menjelaskan bahwa kendala mengelola kelas akan berpengaruh pada efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Banyak waktu yang terbuang sia-sia karena adanya gangguan oleh perilaku siswa yang menyimpang. Guru terpaksa menghabiskan waktu untuk menegur perilaku siswa yang menyimpang. Begitu pula suasana gaduh. Siswa benar-benar tidak memikirkan dan terlibat pembelajaran yang berlangsung. Guru asyik menerangkan pelajaran didepan kelas sementara siswa asyik pula mengobrol dengan temannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan bahwa jumlah siswa yang berlebihan dalam satu kelas memaksakan guru untuk lebih banyak berfokus pada pengendalian kelas dibandingkan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.

Beban administrasi yang ditanggung oleh guru kelas juga menjadi hambatan dalam implementasi kompetensi pedagogik. Guru kelas dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran, mengisi laporan kehadiran siswa, membuat rekapitulasi nilai, melaporkan hasil belajar di aplikasi dapodik atau sejenisnya dalam waktu bersamaan dengan jadwal mengajar penuh. Menurut Rosyada et al. (2024) dampak peningkatan beban administrasi guru dalam kurikulum merdeka meliputi waktu yang terbuang, peningkatan stress, mengurangi kolaborasi, dan inovasi terhambat, serta biaya tambahan. Selain itu Nadifa et al. (2025) menjelaskan beban kerja administratif yang berlebihan dapat mengganggu fokus guru dalam proses pengajaran dan berinovasi. Hal ini berdampak negatif pada kualitas pembelajaran dan kesejahteraan guru. Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa beban administrasi yang berlebihan mengganggu fokus guru dalam merancang dan mengelola pembelajarn.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN 11 Mataram secara keseluruhan sudah cukup baik untuk memenuhi indikator kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik pertama yang dikuasai guru yaitu pemahaman terhadap

siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu hambatan internal yang disoroti yaitu kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan IT. Disamping faktor internal terdapat juga faktor eksternal penghambat guru dalam implementasi kompetensi pedagogik. Dari hasil penelitian, hambatan eksternal yang ditemukan yaitu kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung dan beban administrasi pada guru yang berlebihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang turut terlibat dalam proses penelitian serta penyusunan aritkel yakni dosen pembimbing, dosen penguji, kepala sekolah SDN 11 Mataram, bapak/ibu guru SDN 11 Mataram dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Aini, R., Ermiana, I., & Affandi, L. H. (2022). Perolematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Sdn Gugus 7 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2019/2020. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 78–90.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Amin, M., Mahyuni, M., & Putera, L. J. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Lesson Study di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada: Manfaat dan Tantangannya. *Palapa*, 7(1), 167–180. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.198>
- Asrin, A., Karta, I. W., Waluyo, U., & Muntari, M. (2020). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Inovatif Bagi Guru SMAN 1 Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpmi.v3i1.417>
- Azizah, M., Remiswal, R., & Khadijah, K.

- (2024). Implementasi Teknik Tes Ujian Lisan dalam Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an dan Ibadah di Pondok Pesantren. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3161–3167.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7078>
- Azzahra, N. A. (2024). *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas*. 01(01), 19–26.
<https://doi.org/10.11791/bestari.v9i1.paperID>
- Ermiana, I., Fauzi, A., Jiwandono, I. S., Oktavianti, I., & Nikmah, A. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran*. 04(02), 121–127.
- Estari, A. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>
- Fitriyanti, F. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pancasila. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(1), 92–100.
<https://doi.org/10.46445/nccet.v2i1.861>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Bumi Aksara.
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- Ingritiya, S. E., Mauladhani, A. E., Safitri, I. A., & Bektiarso, S. (2024). *Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Kenyamanan Siswa dan Efektivitas Pembelajaran*. Vol. 1 No. 3 (2024): Oktober-Desember, 84–89.
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group Production.
- J. R. Raco, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. KENCANA.
- Julmi. (2020). *Penerapan Metode Observasi Di Lapangan*.
- Maria, P., Wahyuningrum, E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., Gusti, N., & Lia, A. (2023). *Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar*. 06(01), 1–11.
- Marmo, & Idris. (2014). *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nadifa, M., Supriyanto, A., Malang, U. N., Malang, K., & Timur, J. (2025). *Strategi Optimalisasi Beban Administratif Guru SD Muhammadiyah 3 Pandaan melalui Penggunaan Aplikasi Digital "SIDIKMU."* 10(1), 263–270.
- Nurafifah, F., & Tahir, M. (2022). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Gugus V Ampenan Tahun Ajaran 2021 / 2022*. 7, 628–633.
- Pariama, B., Elfarisyah, D., Harahap, K., Prabudi, M. I., & Fiqri, M. A. (2025). Bentuk dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Mudabbir, Vol (5) No*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.656>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration, Vol. 1, No*, 77–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Retta, E. M., Pasaribu, N. S., Annisa, N., Siregar, R., & Transliova, L. (2024). Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1139–1145.
<https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2533>
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>
- Sahida, N. N., Rokmanah, S., & Syachruroji, A. (2023). Literature Review: Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah

- Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3), 3491–3503.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. 2011. In *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sri Laksmi, N. L. P., Gede Agung, A. A., & Sudirman, S. (2019). Hubungan Kepemimpinan Pelayan, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru di Gugus PAUD Tunjung Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 148–156.
<https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2802>
- Wijaya, C., Suhardi, & Amiruddin. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (N. S. Chaniago (ed.); Pertama). Umsu Press.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yunusman, H. (2023). Problematika Guru dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. *ANT-HOR*, 2(6), 840–846.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.285>